

Peran Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Parenting (Studi Kasus di TK Ancano Desa Kungkai Bangko)

Novi Engla Sari¹, Lina²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas
Merangin

e-mail: novienglasari95@gmail.com

Abstrak

Guru dan Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Karena dengan terlibatnya kedua pihak tersebut akan sangat membantu anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dikehidupan selanjutnya. Berdasarkan tujuan yang telah di buat, penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan bagaimana peran Guru dan Orang Tua dalam kegiatan Parenting di TK Ancano Kungkai Bangko. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah (1) wawancara, (2) dokumentasi dan (3) observasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan. Guru berperan mengayomi orang tua untuk ikut andil dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan parenting di TK Ancano Kungkai Bangko. Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara dirumah dan disekolah, maka dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua.

Kata kunci: *Parenting, Kualitatif, Studi Kasus, TK Ancano*

Abstract

Teachers and parents have a very important role in children's education. Because the involvement of both parties will really help children to become independent individuals in their next lives. Based on the objectives that have been made, this research was created to describe the role of teachers and parents in parenting activities at Ancano Kungkai Bangko Kindergarten. This research uses a qualitative method with a case study type. The data collection techniques used were (1) interviews, (2) documentation and (3) observation. Based on the research results, it was found that the role of teachers in the educational process is very important, teachers must take full responsibility for implementing the learning and education process. Teachers play a role in encouraging parents to take part and be active in implementing parenting activities at Ancano Kungkai Bangko Kindergarten. Parenting is aimed at developing

parents' minds, related to uniform learning between home and school, so parenting is needed as a parental guidance program.

Keywords : *Parenting, Qualitative, Case Study, Ancano Kindergarten*

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan

Keluarga adalah pendidik pertama dan utama. Anak menghabiskan waktu 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama untuk anak dominan berasal dari keluarga dan lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan diri anak. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini. Pembelajaran anak di sekolah untuk anak hanya sebesar 20% yang dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2012), menyatakan keluarga adalah unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan dan peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Menurut Lestari (2014) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan harus dilakukan melalui tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sosial (masyarakat). Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab manusia sampai dengan sekarang keluarga selalu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, guru dan masyarakat. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

Kenyataan yang di jumpai di masyarakat, masih banyak keluarga yang belum memahami peran penting tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga agar mereka dapat memberikan dukungan kepada anak usia dini secara lebih optimal. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua dan guru dalam diri anak sangat diperlukan. Orangtua dan guru

merupakan dua pihak yang saling berkaitan dalam mendidik anak sehingga keduanya tidak dapat terpisahkan. Karena dengan terlibatnya kedua pihak tersebut akan sangat membantu anak untuk menjadi pribadi yang mandiri dikehidupan selanjutnya.

Guru adalah seorang pengajar yang berada disekolah. Menurut Permendikbudristek Nomor 29 Tahun 2021 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Maemunawati dan Muhammad (2020) Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi, peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik. Pengertian Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu pada pendidikan anak usia dini.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan. Peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Menurut Sugita (2021) peranan guru adalah dalam proses belajar diantaranya adalah sebagai demonstrator, sumber belajar, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, moderator, pemimpin belajar, motivator, pembimbing dan evaluator. Sedangkan menurut Maemunawati dan Muhammad (2020) peran guru adalah sebagai pendidik dan pengajar, maka sebagai pendidik seorang guru harus memiliki kepribadian tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, sebagai pengajar guru harus bisa membagikan ilmunya ke peserta didik. Peran guru dalam proses pendidikan adalah sebagai demonstrator, sumber belajar, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, moderator, pemimpin belajar, motivator, pembimbing, evaluator, pendidik dan pengajar.

Sebagai orang tua perlu dimulai kesadaran untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka mengetahui dan megaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah. Menurut Latif,dkk (2013) parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya. Anak menghabiskan hari-hari mereka di sekolah, di rumah, dan di lingkungannya. Jika keluarga dan lingkungan tidak dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat bagi anak, yaitu melalui dunia bermain, artinya anak akan kehilangan sebagian besar proses perkembangannya melalui proses pembelajaran. Untuk orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara dirumah dan disekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua. Helmawati (2015), menyatakan tujuan program parenting adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka.

Wiyani (2016) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menyelenggarakan layanan PAUD dengan melakukan program yang terdiri, a) pembentukan komite PAUD, b) pembentukan kelompok pertemuan orang tua PAUD, c) melibatkan orang tua di kelas, d) melibatkan orang tua dalam acara lembaga PAUD, e) bakti sosial, f) peringatan hari besar keagamaan, g) kunjungan rumah (*home visiting*), h) bimbingan dan konseling bagi orang tua, i) pembuatan buku penghubung. Sedangkan menurut Helmawati (2015), menyatakan jenis-jenis program parenting yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan lembaga PAUD antara lain, a) *parent gathering*, b) *foundation class*, c) seminar, d) hari konsultasi, e) *field trip*, f) *home activities*, g) *cooking on the spot*, h) *bazar day*, i) *mini zoo*, j) *home education video*. Program parenting meliputi, pembentukan komite PAUD, pembentukan kelompok pertemuan orang tua PAUD, kelas pertemuan orang tua (KPO), keterlibatan orang tua di kelompok/ kelas anak (KOK), keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB), hari konsultasi orang tua (HKO), kunjungan rumah (KR), peringatan hari besar keagamaan, dan pembuatan buku penghubung. Sedangkan jenis-jenis program parenting di antaranya, *parents gathering*, *foundation class*, seminar, hari konsultasi, *field trip*, *home activities*, *cooking on the spot*, *bazar day*, *mini zoo*, dan *home education video*.

Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya. Orang tua dalam pendidikan bertanggung jawab sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang menjadi model dan teladan bagi anak. Orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara dirumah dan disekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka di butuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi di TK Ancano Desa Kungkai Bangko. Dimana, Kegiatan parenting belum terlaksana secara optimal, banyak orang tua yang minim pengetahuan tentang parenting. Berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan parenting belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih minimnya kreativitas guru dalam merancang program kegiatan parenting yang menarik bagi orang tua. Sehingga, kurangnya partisipasi orang tua dalam melaksanakan kegiatan parenting di sekolah tersebut. Berangkat dari pernyataan dan kenyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena ini sebagai permasalahan yang akan peneliti teliti. Melalui penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana "Peran Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Parenting (Studi Kasus di TK Ancano Kungkai Bangko)".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, memiliki karakteristik yang alami (*natural setting*) atau bisa di sebut sebagai sumber data langsung, manusia digunakan sebagai instrumen, deskriptif, proses lebih di pentingkan daripada hasil, cenderung dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil merupakan proses analisis dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian

yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Studi kasus merupakan Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

Untuk mengetahui tentang peran Guru dan Orang Tua dalam kegiatan parenting di TK Ancano Desa Kungkai Bangko, peneliti membutuhkan informan. Informan merupakan orang yang bertindak sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan dalam pemilihan informan yaitu *purposive sampling*, dimana pengambilan informan sebagai sumber data diambil dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, dengan pertimbangan tertentu peneliti memilih Kepala Sekolah/Guru dan Orang tua murid di TK Ancano Desa Kungkai Bangko sebagai informan penelitian karena dianggap dapat memberikan peneliti informasi unuk memenuhi data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif untuk teknik pengumpulan datanya digunakan beberapa metode, Observasi merupakan pengamatan terhadap apa yang dilihat langsung, di dengar, dan dirasakan. Terkait penelitian ini mengenai peran Guru dan Orang Tua dalam kegiatan parenting di TK Ancano Desa Kungkai Bangko tersebut yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai obyek observasi. Teknik Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah/guru, dan orang tua murid di TK Ancano Desa Kungkai Bangko. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumen tertulis, gambar dan lainnya. Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera untuk mengambil photo dan video saat pengambilan data melalui observasi dan wawancara tentang peran Guru dan Orang Tua dalam kegiatan parenting di TK Ancano Desa Kungkai Bangko.

Sugiyono (2010) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data itu jenuh. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang diperoleh oleh peneliti kumpulkan. Teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui

sumber. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010) uji keabsahan data meliputi: Validitas Internal (Uji *Credibility*) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Pada penelitian ini, uji kredibilitas data yang peneliti gunakan yaitu melalui triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Validitas Eksternal (Uji *Transferability*) berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Reliabilitas (Uji *Dependability*) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Obyektivitas (Uji *Confirmability*) mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian berupa deskripsi terhadap fokus masalah penelitian yaitu mengenai peran guru dan orang tua dalam kegiatan parenting (studi kasus di TK Ancano Kungkai Bangko). Berikut ini uraian hasil penelitian yang dilaksanakan:

1. Deskripsi tentang Peran Guru dalam Kegiatan Parenting di TK Ancano Desa Kungkai Bangko

Guru Berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah. Trianto (2011), menyatakan PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Sedangkan menurut Latif, dkk (2013), pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain, 1) pendidikan berorientasi pada anak, 2) dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknya konsep pendidikan anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain, 3) kegiatan pembelajaran di rancang secara cermat untuk membangun sistematis kerja, 4) kegiatan pembelajaran berorientasi pada pengembangan

kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin dan mampu bersosialisasi, 5) pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak, 6) dalam kegiatan main anak akan belajar lebih banyak bila mendapatkan pijakan dari guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa peran guru belum terlaksana dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan parenting di TK Ancano Kungkai Bangko. Terlihat dari belum adanya program parenting di sekolah tersebut dan minimnya pengetahuan guru terhadap program kegiatan parenting.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah dan guru tentang peran guru dalam kegiatan parenting di TK Ancano Kungkai Bangko bahwa guru masih minim ilmu terhadap program parenting, ada kegiatan parenting yang dilaksanakan tapi hanya pemenuhan dari dan BOP PAUD, kegiatan tersebut juga tidak ada bukti dokumentasi pelaksanaan. Orang tua juga kurang aktif mengikuti kegiatan ketika sudah diundang, yang datang hanya beberapa orang saja. Rancangan program parenting belum ada di sekolah tersebut dan juga tidak mengetahui bagaimana rancangan yang termasuk ke dalam program parenting.

Menurut Permendikbudristek Nomor 29 Tahun 2021 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Maemunawati dan Muhammad (2020) Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi, peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan. Peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Menurut Sugita (2021) peranan guru adalah dalam proses belajar diantaranya adalah sebagai demonstrator, sumber belajar, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, moderator, pemimpin belajar, motivator, pembimbing dan evaluator. Sedangkan menurut Maemunawati dan Muhammad (2020) peran guru adalah sebagai pendidik dan pengajar, maka sebagai pendidik seorang guru harus memiliki kepribadian tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, sebagai pengajar guru harus bisa membagikan ilmunya ke peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa peran guru di TK Ancano Kungkai Bangko dalam kegiatan parenting belum terlaksana dengan baik. Terlihat dari belum adanya program parenting di sekolah tersebut dan minimnya pengetahuan guru terhadap program kegiatan parenting. Ada kegiatan parenting yang dilaksanakan tapi hanya pemenuhan dari dana BOP PAUD, kegiatan tersebut juga tidak ada bukti dokumentasi pelaksanaan. Orang tua juga kurang aktif mengikuti kegiatan ketika sudah diundang, yang datang hanya beberapa orang saja. Rancangan program parenting belum ada di sekolah tersebut dan juga tidak mengetahui bagaimana rancangan yang termasuk ke dalam program parenting. Oleh karena itu

perlu peran guru untuk mengembangkan ilmunya tentang kegiatan parenting, merancang program parenting yang menarik. Serta berperan mengayomi orang tua untuk ikut andil dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan parenting di TK Ancano Kungkai Bangko.

2. Deskripsi tentang Peran Orang Tua dalam Kegiatan Parenting di TK Ancano Desa Kungkai Bangko

Orang Tua juga ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2012), menyatakan keluarga adalah unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan fungsi pendidikan. Menurut Syafril dan Zen, dkk (2012) keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Keluarga memberikan pengaruh yang kuat, langsung dan sangat dominan kepada anak, terutama dalam pembentukan perilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai-nilai, pengetahuan dan sebagainya. Fungsi dan peranan keluarga menjadi penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia yang seutuhnya. Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan untuk kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa orang tua masih banyak belum mengetahui tujuan program parenting untuk perkembangan anak. Terlihat dari orang tua yang banyak sebagai Ibu Rumah Tangga serta minimnya pengetahuan orang tua terhadap kegiatan parenting.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua tentang peran orang tua dalam kegiatan parenting di TK Ancano Kungkai Bangko bahwa orang tua tidak mengetahui apa itu program parenting, orang tua yang hadir ketika ada acara disekolah kebanyakan yang hadir itu-itu saja. Dari guru disekolah juga tidak ada info tentang program parenting. Sehingga orang tua juga kurang berperan aktif dalam kegiatan parenting.

Menurut Latif,dkk (2013) PAUD berbasis keluarga atau parenting adalah program pemberdayaan orang tua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya dirumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai usia dan tahap perkembangannya. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2012), menyatakan PAUD berbasis keluarga atau parenting adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan keluarga. Sebagai orang tua perlu dimulai kesadaran untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah.

Menurut Latif,dkk (2013) parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya. Anak menghabiskan hari-hari mereka di sekolah, di rumah, dan di lingkungannya. Jika keluarga dan lingkungan tidak dapat mendukung proses pembelajaran yang tepat bagi anak, yaitu melalui dunia bermain, artinya anak akan kehilangan sebagian besar proses perkembangannya melalui proses pembelajaran. Untuk orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara dirumah dan disekolah, dan demi berkesinambungannya proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa peran orang tua di TK Ancano Kungkai Bangko dalam kegiatan parenting belum terlaksana dengan baik. Orang tua masih banyak belum mengetahui tujuan program parenting untuk perkembangan anak. Terlihat dari orang tua yang banyak sebagai Ibu Rumah Tangga serta minimnya pengetahuan orang tua terhadap kegiatan parenting. Orang tua yang hadir ketika ada acara disekolah kebanyakan yang hadir itu-itu saja. Dari guru disekolah juga tidak ada info tentang program parenting. Sehingga orang tua juga kurang berperan aktif dalam kegiatan parenting. Oleh karena itu perlu peran orang tua dan guru untuk ikut bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan parenting disekolah.

SIMPULAN

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan. Minimnya pengetahuan guru terhadap program kegiatan parenting, perlu peran guru untuk mengembangkan ilmunya tentang kegiatan parenting, merancang program parenting yang menarik. Serta berperan mengayomi orang tua untuk ikut andil dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan parenting di TK Ancano Kungkai Bangko. Parenting ditujukan untuk membangun pikiran orang tua, sehingga dia mampu membangun anaknya. Untuk orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara dirumah dan disekolah, maka dibutuhkan parenting sebagai program pembimbing orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 29 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Guru pada Jabatan Pimpinan Tinggi dan Jabatan Administrasi di Bidang Pendidikan atau Jabatan Fungsional Lain di Bidang Pendidikan dan Pengangkatan Kembali pada Jabatan Fungsional Guru
- Sugita. 2021. Profesionasilme Guru Madrasah. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zelhendri Zen, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.